BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Azwar, 2018) didefinisikan suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasikan dengan jelas dan terukur.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif kausalitas yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2017). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh *moral disengagement* terhadap perilaku seksual pranikah di karawang. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel bebas (X) : *Moral disengagement*

b. Variabel tergantung (Y) : Perilaku seksual pranikah

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Definisi Operasional *Moral Disengagement*

Moral disengagement adalah ketidak mampuan individu untuk mendefinisikan kembali tindakan yang diambil, mengabaikan konsekuensi tindakan, mengalihkan atau mengaburkan tanggung jawab, dan merendahkan

serta menyalahkan orang lain. Menurut Bandura (2016) ada delapan mekanisme/aspek *moral disengagement* yaitu *moral justification, euphamestic labelling, palillative comparison, displacement of responsibility, diffusion of responsibility, disregard or distortion of consequences, dehumanization, dan attribution of blame.*

2. Definisi Operasional Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah tingkah laku remaja didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya pernikahan. Pada penelitian ini perilaku seksual pranikah akan diukur melalui bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah menurut Sarwono (2015) yaitu *touching, kissing, necking, petting, intercourse.*

C. Populasi dan Teknik Sampel

1) Populasi

Populasi didefinisikan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri khas atau karakteristik bersama yang membedakannya dari subjek lainnya. Ciri-ciri yang dimaksud, pada sebagian penelitian sosial, menekankan pada ciri demografis seperti batas wilayah domisili subjek (Azwar, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Karawang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan pada usia 11 - 21 dengan jumlah populasi tidak diketahui.

2) Sampel

Subjek dalam sampel sebagian dari populasi. Subjek dalam sampel adalah penting bagi populasi. Setiap bagian dari populasi adalah sampel, apakah bagian itu membahas kualitas total populasi atau tidak (Azwar, 2019).

Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Non-Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan bagi setiap komponen atau individu dari populasi untuk dipilih sebagai sampel. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling quota, yaitu suatu metode untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki kualitas tertentu ke angka ideal (standar).

Pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui maka untuk memudahkan penentuan jumlah sampel, ditentukan dengan rumus Lemeshow (Sugiyono, 2012) sebagai berikut :

Rumus Lemeshow

$$n = \left(\frac{Z\alpha/2\sigma}{e}\right)^2 = \left(\frac{(1{,}96).(0{,}25)}{0{,}05}\right)^2 = 96{,}04$$

keterangan :

n = jumlah sampel

p = Estimasi proporsi (50%)

q = 1-p

E = Alpha atau besarnya toleransi kesalahan (5%)

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebesar 96,04 orang dibulatkan menjadi 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap *(attitude statements*), yaitu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan terdiri dari dua macam, yaitu penjelasan besar yang spesifik atau *favorable* (mendukung atau condong ke arah objek sikap) dan artikulasi *non-favorable* (tidak mendukung objek sikap).

Azwar (2019) menyatakan Suatu skala sikap biasanya terdiri atas sekitar 25 sampai 30 pernyataan sikap, sebagian berupa pernyataan *favorabel* dan sebagian *non favorabel*, yang sudah dipilih sedemikian rupa berdasarkan kualitas isi dan hasil analisis terhadap kemampuan pernyataan tersebut dalam mengungkap sikap individu. Terhadap setiap statement sikap tersebut subjek memberi respons dengan lima kategori, yaitu :

Tabel 3. 1 Kategori Skor Jawaban skala *Moral Disengagement*

Alternatif Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3. 2 Kategori Skor Jawaban skala Perilaku Seksual

Alternatif Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

1. *Blue Print* Skala *Moral Disengagement*

Moral disengagement dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *moral disengagement* berdasarkan mekanisme-mekanisme *moral disengagement* menurut Bandura (2016). Berikut *blue print moral disengagement* :

Tabel 3. 3 Skala *Moral Disengagement*

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
		FAVORABLE	UNFAVORABLE	
Moral Justification	Melakukan pelanggaran moral dibuat seolah-olah dapat dibela maupun menjadi benar.	1,2	3,4	4
Euphamestic Labelling	Memperhalus bahasa agar perilaku yang salah terlihat baik.	5,6	7,8	4
Palillative comparison	Membandingkan pelanggaran bermoral dengan pelanggran lain, agar perilaku berbahaya terlihat baik.	9,10	11,12	4
Displacement of responsibility	Melempar tanggung jawab kesalahannya kepada individu lain.	13,14	15,16	4
Diffusion of responsibility	Individu merasakan kesalahan pada dirinya tidak hanya dilakukan oleh dirinya namun juga dilakukan oleh individu lain.	17,18	19,20	4
Disregard or distortion of consequences	Individu mengabaikan begitu saja terhadap akibat dari perilaku tidak bermoralnya.	21,22	23,24	4
Dehumanization	Individu selalu menyalahkan pihak lain atas perilaku tidak bermoralnya.	25,26	27,28	4
Attribution of blame.	Tindakan individu yang tidak manusiawi	29,30	31,32	4

	pada orang yang menjadi korban.	
TOTAL		**32**

2. *Blue Print* Skala *Perilaku Seksual Pranikah*

Perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala perilaku seksual pranikah berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah menurut Sarwono (2015). Berikut *blue print* perilaku seksual pranikah :

Tabel 3. 4 Skala Perilaku Seksual Pranikah

ASPEK/BENTUK	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
Touching	Berpegangan tangan, bergandengan tangan, dan berpelukan.	1,3,4	2,5	5
Kissing	Cium pipi, kening, dan cium bibir.	6,7,8,9,10	11,12	7
Necking	Cium disekitar leher.	13,15	14,16	4
Petting	Meraba bagian sensitif seperti bagian dada, payudara, organ kelamin.	17,20	18,19,21	5
Intercourse	Melakukan hubungan seksual	22,23	24	3
	TOTAL			**24**

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan hal utama dalam menentukan keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas alat ukur (Azwar, 2019). Hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar

mengenai variabel yang diukur. Hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi data yang dapat diprediksi dengan perhitungan valditas hasil pengukuran intrumen tersebut melalui prosedur validasi dengan perhitungan SPSS versi 25. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas 1si merupakan keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*) (Straub dalam Azwar, 2019).

Alat ukur yang digunakan adalah skala perilaku seksual pranikah dengan menguji validitas isi menggunakan pendapat *Expert Judgement,* dalam melakukan validitas isi aitem, dengan menggunakan Aiken's V, Aiken's V yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar, 2019) *subject matter experts* (SME) yang diminta untuk menyatakan apakah aitem pada skala sifatnya esensial bagi oprasionalisasi konstrak teoritik skala pada aitem. Aitem akan dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2019).

Para SME diminta menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran pada skala dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu sama sekali tidak essensial dan tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat esensial dan sangat relevan).

Rumus Aiken's V

$$V = S/[n * (c - 1)]$$

Keterangan :

S = Σ ni (r-lo)

V = indeks validitas dari Aiken

Ni = Jumlah Expert yang memiliki Kriteria i

r = kriteria ke i

lo = rating terendah

n = jumlah semua expert

c = banyaknya rating/kriteria

Angka V bergerak dari 0,00 – 1,00 apabila V lebih besar dari 0,75 atau 75% lebih dari nilai SME yang diberikan, semakin besar nilai V yang diperoleh maka semakin tinggi pula.

2. Analisis Item

Uji analisis aitem yang digunakan yaitu menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji hasil tahap uji coba terhadap skala adalah menggunakan korelasi aitem-total dengan formula koefisien korelasi linear *product moment Pearson*, dimana semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor tes berarti semakin tinggi konsistensi fungsi aitem dengan skor tes begitupun sebaliknya (Azwar, 2019). Dengan kriteria batasan koefisien ≥ 0.30, yang berarti bahwa setiap aitem harus memiliki koefisien korelasi minimal 0.30 untuk dapat dikatakan memiliki daya beda

dan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari skala (Azwar, 2019).

Tahap analisis aitem yaitu menguji karakteristik dari masing masing aitem yang akan menjadi bagian dari skala yang bersangkutan (Azwar, 2019). Item-item yang dianggap gugur atau tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikutkan sebagai bagian dari skala (Azwar, 2019).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2019) yaitu yang menyinggung ketergantungan atau konsistensi hasil estimasi, dan itu menyiratkan seberapa tinggi ketepatannya sebuah skala dalam mengukur suatu atribut psikologis. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila error pengukurannya terjadi secara random yang berarti tidak konsisten dari waktu ke waktu, dimana perbedaan skor antar individu disebabkan oleh error yang tidak konsisten dan bervariasi bukan oleh perbedaan yang sebenarnya (Azwar, 2019).

Dalam pelaksanaan uji reliabilitas teknik yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis koefisien reliabilitas alpha (α) pada program SPSS versi 25 yang merupakan salah satu formula konsistensi internal, dimana hasilnya diperoleh dari sekali penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2019). Kaidah reliabilitas Guilford :

Tabel 3. 5 Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien reliabilitas	Kriteria
0,80 ≤ r < 1,00	Sangat Reliabel
0,60 ≤ r < 0,80	Reliabel
0,40 ≤ r < 0,60	Cukup Reliabel
0,20 ≤ r < 0,40	Kurang Reliabel
0,00≤ r < 0,20	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang diketahui akan dicoba dengan statistik parametris. Pemanfaatan statisitik parametris mengharapkan bahwa data untuk setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, awalnya akan menguji normalitas data (Sugiyono, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif eksplor dengan aplikasi SPSS versi 25 pengambilan data yang digunakan adalah adalah jika taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 (p>0,05) maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 for windows untuk mendapatkan hasil normalitas.

2. Uji Linearitas

Sugiyono (2017), menuturkan bahwa uji linieritas diarahkan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Kaidah yang digunakan untuk menentukan linearitas daya yaitu apabila pada lajur *linearity* nilai Sig. lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data linier, sebaliknya jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data tidak linier. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 for windows untuk mendapatkan hasil linearitas.

3. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Sederhana

Uji hipotesis yang dilakukan untuk melihat hasil hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) apakah berpengaruh tidak antar variabel yang diteliti. adapun pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini sebagai berikut:

- Jika t statistik signifikan > 0,1 , maka tidak ada pengaruh *moral disengagement* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang.
- Jika t statistik signifikan < 0,1 , maka ada pengaruh *moral disengagement* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang.

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) (Sugiono, 2018). rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$\gamma = \alpha + bX$$

Keterangan :

γ = *Nilai yang* diprediksi

α = Nilai Konstanta Y jika X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel *independen*

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai p<0.05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukan besarmya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bermaksud untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang mengingat karakteristik yang akan diukur (Azwar, 2019). Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan terdiri dari tiga kategori sebagai berikut :

Uji Kategorisasi

$M + SD \geq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	Cukup
$X \leq M - SD$	Rendah

UBP KARAWANG